

**PENGARUH MODERNISASI TERHADAP TRADISI BERAGAMA  
MASYARAKAT ISLAM DESA KARANG ANYAR  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh**

**ERMYLA NITA**

**NPM. 1631090177**

**Program Studi : Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2020M**

**PENGARUH MODERNISASI TERHADAP TRADISI BERAGAMA  
MASYARAKAT ISLAM DESA KARANG ANYAR  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh**

**ERMYLA NITA**

**NPM. 1631090177**

**Program Studi : Sosiologi Agama**

**Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**

**Pembimbing II : Hj. Siti Badiah, S.Ag., M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2020M**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi proposal skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul proposal ini adalah **“PENGARUH MODERNISASI TERHADAP TRADISI BERAGAMA MASYARAKAT ISLAM DESA KARANG ANYAR LAMPUNG SELATAN”**. Untuk memudahkan dalam memahami judul proposal ini, maka peneliti perlu memberikan pengertian mengenai istilah dalam judul proposal ini diantaranya sebagai berikut.

Pengaruh menurut Hugiono dan Poerwantana adalah suatu dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.<sup>1</sup> Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan yang membentuk suatu perbuatan seseorang dalam membentuk akhlak masyarakat Desa Karang Anyar kearah yang lebih baik.

Modernisasi diartikan sebagai perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern.<sup>2</sup> Modernisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perubahan sosial kehidupan masyarakat dari yang

---

<sup>1</sup> Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2010), h. 47.

<sup>2</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012),h. 80.

tradisional menuju masyarakat modern. Terdapat ciri-ciri modernisasi yaitu tingkat perkembangan teknologi yang semakin cepat, tingkat perkembangan ekonomi yang terus berlanjut, serta pola pikir masyarakat yang pragmatis sehingga dapat berfungsi sesuai dengan tuntutan kemodernan.

Tradisi menurut kamus umum bahasa Indonesia yaitu segala sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya) yang turun-temurun dari nenek moyang.<sup>3</sup> Tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu adat kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dan masih terus menerus dilakukan pada masyarakat, di setiap tempat atau suku yang berbeda-beda. Misalkan seperti tradisi kendurenan/tahlilan, peringatan hari besar Islam, khitanan, aqiqah, pengajian, midodareni, ngarak maju, ziarah kubur, dan sebagainya.

Beragama menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah menganut (memeluk) agama.<sup>4</sup> Beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu prinsip yang mendukung kebebasan individu atau masyarakat untuk menerapkan agama atau kepercayaan dalam ruang pribadi atau umum. Jadi, tradisi beragama merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan sejak lama dan di dalamnya terdapat suatu kegiatan keagamaan.

Masyarakat Islam adalah suatu kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yaitu agama Islam.<sup>5</sup> Masyarakat Islam yang dimaksud dalam penelitian ini

---

<sup>3</sup> Arqom Kuswanjoyo, *Ketuhanan Dalam Telaah Filsafat Perennial*, (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006), h. 61.

<sup>4</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h.61.

<sup>5</sup> Ahmad Agus Safei, *Sosiologi Islam*, (Bandung: Simbiosis Media, 2017), h.97.

adalah sekelompok umat Islam yang memiliki ciri-ciri dalam bersikap, perilaku, tradisi, dan yang lainnya.

Desa Karang Anyar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Mayoritas masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut bersuku Jawa.

Maksud dari penegasan judul ini adalah peneliti ingin melihat Pengaruh Modernisasi terhadap Tradisi Beragama seperti kendurenan/ tahlilan, khitanan, aqiqah, pengajian, midodareni, ngarak maju, dan haul/ziarah kubur serta beragam tradisi keagamaan yang ada di Desa Karang Anyar Lampung Selatan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang membuat peneliti memilih permasalahan tersebut di antaranya:

### **1. Alasan Objektif**

- a. Masyarakat rentan akan pengaruh modernisasi yang terjadi dari lingkungannya sehingga berpengaruh terhadap tradisi beragama masyarakat Islam di Desa Karang Anyar tersebut. Karena modernisasi merupakan bentuk nyata dari perubahan sosial, pada dasarnya setiap individu dan masyarakat pasti akan mengalami suatu perubahan. Sebab, manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas.
- b. Desa Karang Anyar terletak sangat dekat dengan kota sehingga menjadikan desa ini lebih cepat menerima pengaruh modernisasi di bandingkan dengan desa yang letak nya sangat jauh dari perkotaan.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Tersedianya literatur sumber informasi yang berkenaan dengan masalah tersebut, baik teori maupun data yang di peroleh dari lapangan.
- b. Penelitian ini relevan dengan disiplin ilmu Sosiologi Agama yang peneliti tempuh sebagai mahasiswa program studi Sosiologi Agama. Sumber referensi dan rujukan pada penelitian ini mudah untuk didapat.

## C. Latar Belakang Masalah

Modernisasi saat ini telah membawa pengaruh yang besar terhadap berbagai negara di dunia termasuk Indonesia, di mana modernisasi ini sangat erat hubungannya dengan suatu perkembangan masyarakat. Masyarakat sebagai suatu sistem sudah tentu dalam perwujudannya, senantiasa mengalami perubahan yang dapat berupa kemajuan atau kemunduran, luas atau terbatas, cepat atau lambat.<sup>6</sup>

Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang dan makmur. Modernisasi tidak sekedar menyangkut aspek materiil saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain sebagainya. Pada dasarnya pengertian modernisasi mencakup suatu perubahan kehidupan bersama yang tradisional, ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri negara-negara barat yang stabil. Jadi dapat dikatakan bahwa yang sangat berpengaruh

---

<sup>6</sup> Ellya Rosana, 'Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial', *Jurnal Al- AdYan*, (Vol.X, No.1/Januari-Juni/2015),h.67–82.

pada penerimaan atau penolakan modernisasi adalah sikap dan nilai dengan unsur-unsur kebudayaan yang ada.<sup>7</sup>

Pengaruh kehidupan perkotaan yang modern berpengaruh nyata terhadap perubahan kehidupan pedesaan yang tradisional. Pranata sosial yang dulunya berorientasi kepada sikap solidaritas sosial dan kekeluargaan, namun sekarang cenderung berubah ke arah orientasi individual. Sebagaimana kondisi pada masyarakat tradisional yang pada umumnya, pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, agama dan emosional seluruhnya disediakan dalam keluarga. Sekarang, dengan adanya modernisasi, sebagian besar tanggungjawab keluarga ini diserahkan kepada unit sosial lain seperti pemerintah, sekolah, dan badan-badan usaha.<sup>8</sup>

Firman Allah mengenai modernisasi atau perubahan sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Ar- Rad ayat 11 yang berbunyi:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya: ...” Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”... (QS. Ar-Ra'd ayat : 11)<sup>9</sup>

Tafsiran dari ayat ini menerangkan tentang segala kemampuan yang kita miliki untuk melakukan suatu perubahan, jika kita sudah bergerak maka Allah pun akan membantu, kalau perubahan itu mengarah kepada hal-hal yang positif. Modernisasi dalam Islam menekankan dengan kuat, agar manusia tidak selalu

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012),h. 305.

<sup>8</sup> Sanggar Kanto, *Perspektif Modernisasi Dan Perubahan Sosial*, (Malang: UB Press, 2011), h. 62.

<sup>9</sup> Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 199.

menyerah pada nasib (takdir)-nya karena manusia memiliki peran besar dalam kehidupan dan menentukan masa depannya.<sup>10</sup> Berkembangnya Islam di Nusantara telah memainkan peranan pentingnya dalam mendorong perubahan mendasar masyarakat baik dalam kesadaran teologis, kehidupan keagamaan, tradisi, sosial budaya, politik, ekonomi, dan seterusnya.<sup>11</sup>

Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi serta transportasi, mobilitas sosial dan ruang lingkup dari masyarakat menjadi semakin tinggi.<sup>12</sup> Dalam pengertian inilah, unsur budaya sosial masyarakat sedang mengalami perubahan sehingga terjadi proses transformasi masyarakat dari yang tradisional menuju masyarakat yang modern.<sup>13</sup> Terutama berkaitan dengan teknologi dan organisasi pertanian. Teknologi modern muncul dalam kehidupan masyarakat, dan banyak dari masyarakat merasakan kecanggihan dari teknologi modern tersebut. Yang dulu para petani memakai alat tradisional yang masih sederhana, dengan adanya alat teknologi modern ini, para petani mulai beralih untuk memakai teknologi canggih tersebut.

Menurut teori evolusi yang dikemukakan oleh Charles Darwin mengungkapkan bahwa perubahan sosial pada dasarnya merupakan gerakan searah, linear, dan perlahan-lahan (*evolutif*) yang membawa masyarakat berubah

---

<sup>10</sup> Syahrin Harahap, *Islam & Modernitas (Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalehan Modern)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h.80.

<sup>11</sup> Moeflich Hasbullah, *Islam Dan Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h.15.

<sup>12</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet-V, h. 184.

<sup>13</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.57.



dari tahapan primitif ke pada tahapan yang lebih maju dan membuat berbagai masyarakat memiliki bentuk dan struktur yang serupa.<sup>14</sup>

Manusia didalam dirinya memiliki dua kepentingan, yakni kepentingan individu dan kepentingan bersama. Kepentingan individu didasarkan pada manusia sebagai makhluk individu, karena pribadi manusia yang ingin memenuhi kebutuhan pribadi. Kepentingan bersama didasarkan pada manusia sebagai makhluk sosial (kelompok) yang ingin memenuhi kebutuhannya bersama.<sup>15</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia sebagai warga masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari tidak mungkin dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Manusia dalam perkembangannya mempunyai kecenderungan sosial untuk selalu meniru guna membentuk diri dalam kehidupan masyarakatnya. Diantaranya adalah penerimaan bentuk-bentuk tradisi atau kebudayaan.<sup>16</sup> Kesadaran seperti ini terbentuk secara tradisional maupun rasional. Kesadaran tradisional dalam menganut agama mengikuti sepenuhnya terhadap tradisi dalam rumah yang ada. Termasuk model warisan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Sementara kesadaran rasional dibangun setelah usainya fase kesadaran tradisional.<sup>17</sup>

Indonesia adalah negara yang kaya dengan budaya, tradisi, dan adat istiadat. Oleh karena itu, para penyebar agama Islam memasukan ajaran Islam

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h.58.

<sup>15</sup> Rusman Tumanggor, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 39.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 42.

<sup>17</sup> Ismail Suardi Wekke.,dkk, *Islam Dan Adat, Keteguhan Adat Dalam Kepatuhan Beragama*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018),h.47.

dalam tradisi dan adat istiadat masyarakat setempat agar mudah diterima.<sup>18</sup> Tradisi mengkaji Islam sebagai obyek studi ilmu-ilmu sosial atau sosiologi yang telah lama dilakukan dengan cara pendekatan agama.<sup>19</sup> Beberapa pengaruh Islam dalam tradisi masyarakat lokal yaitu selamatan atau kenduren , peringatan hari-hari besar Islam, pengajian, khitanan, dan sebagainya.

Masuknya pengaruh modernisasi di masyarakat desa Karang Anyar dapat dilihat dari aspek moralnya yaitu yang dulunya masyarakat pedesaan merupakan sekelompok orang yang tinggal didesa, dan memiliki gaya hidup yang sangat sederhana. Tetapi saat ini, dengan adanya pengaruh modernisasi yang masuk ke dalam masyarakat desa Karang Anyar maka mau tidak mau masyarakat pasti akan berubah, dan sangat diharapkan perubahan itu dapat membawa dampak yang positif bagi masyarakat desa Karang Anyar. Walaupun kadang-kadang ada pertentangan di antara warga masyarakat sehingga akan menyulitkan terhadap proses perubahan yang mungkin sudah terjadi.

Selain adanya pengaruh modernisasi di masyarakat desa Karang Anyar dari aspek moral, ternyata dari aspek keberagamaan atau kegiatan keagamaan juga dipengaruhi oleh modernisasi yang dapat berakibat positif dan negatif sekaligus. Segi positifnya yaitu masyarakat desa lebih terbuka dalam hal menerima perbedaan pandangan keagamaan (mazhab). Dan di era modernisasi sekarang juga, dengan adanya teknologi informasi, baik berupa media cetak maupun elektronika seperti android. Maka masyarakat dapat mengakses kajian-kajian

---

<sup>18</sup> Angga Dian Toro, *Pengaruh Islam Di Indonesia*, (Singkawang: PT Maraga Borneo Tarigas, 2019), h. 21.

<sup>19</sup> Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam Dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta, Dan Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),h.5.

keagamaan, seperti dakwah yang tidak hanya dilakukan di Masjid, juga dilakukan di internet. Pasalnya, kebutuhan masyarakat akan informasi saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok. Teknologi informasi dengan berbagai media itu jelas sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial keagamaan yang mencirikan adanya perubahan sosial di pedesaan.<sup>20</sup> Namun disisi lain, adanya watak masyarakat pedesaan dari bentuk-bentuk kriminalitas dan pelanggaran terhadap nilai-nilai agama. Sehingga halal dan haram tidak lagi dipertimbangkan dalam hal mencari nafkah. Agama pun menjadi terasing dalam kehidupan sosial, akibatnya hubungan antar sesama menjadi impersonal, dan kurang harmonis. Dari bentuk hubungan ini kemudian membentuk sifat individualisme, mementingkan diri sendiri dan kurang peduli terhadap lingkungan dan kepada sesama anggota masyarakat. Agama dianggap sebagai urusan pribadi, dan tidak memperdulikan problem sosial yang ada di sekitarnya.<sup>21</sup>

Suatu unsur yang kuat didalam menentukan gerak dan tindakan masyarakat Islam di desa tersebut ialah tradisi. Bagi kita sampai sekarang, tradisi itu diidentikkan sebagai suatu kebiasaan, yang dikenal dengan istilah adat-kebiasaan.<sup>22</sup> Seperti halnya agama, maka tradisi ini juga sangat dipatuhi oleh masyarakat desa dan selalu dilaksanakan secara kolektif. Kalau tradisi itu berhubungan dengan hal-hal lama, dan bersumber dari leluhur, maka paham modernisasi itu merupakan suatu hal yang selalu berubah dengan kondisi-kondisi

---

<sup>20</sup> A. Fauzie Nurdin, *Pemberdayaan Dai Dalam Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Dua Desa Tertinggal Kabupaten Lampung Selatan)*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009),h.85.

<sup>21</sup> Kyai Ahmad Habib, Tokoh Agama, Wawancara, pada tanggal 10 desember 2019, Karang Anyar.

<sup>22</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, *Tradisi, Agama, Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016),h. 12.

yang berubah pula. Dikatakan bahwa sumber kekuatan dari paham modern itu ialah ilmu pengetahuan yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Niel J. Smelser mengatakan tentang istilah modernisasi menunjukkan perubahan-perubahan teknik, ekonomi, dan ekologi yang berlangsung dalam keseluruhan jaringan sosial dan kebudayaan. Beliau mengatakan bahwa didalam suatu masyarakat yang mengalami modernisasi maka akan terdapat suatu keragaman dalam perubahan kelembagaannya.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Pada penelitian ini memfokuskan pada modernisasi yang terjadi di Desa Karang Anyar (yang meliputi hubungan sosial dengan masyarakat dan perubahan sikap masyarakat terhadap pola pikir yang pragmatis). Kemudian pengaruh modernisasi terhadap tradisi beragama yang dilakukan oleh masyarakat Islam di Desa Karang Anyar (seperti kenduren, peringatan hari besar Islam, pengajian, aqiqah, midodareni, ngarak maju, dan ziarah kubur).

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 13.

### **E. Rumusan Masalah**

Penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkap aspek kualitatif dalam suatu masalah. Maka dari itu, dalam penelitian ini, penyusun akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modernisasi yang terjadi di Desa Karang Anyar Lampung Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh modernisasi terhadap tradisi beragama masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui modernisasi yang terjadi di Desa Karang Anyar Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modernisasi terhadap tradisi beragama masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan.

### **G. Signifikasi Penelitian**

Dari kegunaan penelitian, terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara praktis dan secara teoritis:

1. Secara Praktis

- a. Sebagai bentuk kepedulian peneliti dalam melihat pengaruh modernisasi terhadap tradisi beragama masyarakat Islam di desa tersebut, sebagai upaya mewujudkan sebuah karya agar dapat digunakan untuk kepentingan di masa yang akan datang.
- b. Untuk membuka wawasan kepada masyarakat khususnya di Desa Karang Anyar betapa penting nya pengaruh modernisasi terhadap tradisi beragama.

## 2. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini memberikan wawasan dan informasi mengenai betapa pentingnya pengaruh modernisasi terhadap tradisi beragama masyarakat Islam di Desa Karang Anyar Lampung Selatan.
- b. Serta dapat menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin pada khususnya dan referensi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

## H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan telaah yang peneliti lakukan, ada beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Eka Yurida yang berjudul “ Modernisasi dan Perubahan Sosial” Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun

2018.<sup>24</sup> Penelitian ini, menjelaskan tentang perubahan yang terjadi akibat dari modernisasi, perubahan pada kehidupan masyarakat merupakan fenomena sosial yang wajar karena manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas. Manusia harus siap terhadap perubahan yang terjadi. Terdapat kesamaan dengan penelitian tersebut yakni sama-sama membahas mengenai modernisasi namun dipenelitian ini ada yang berbeda yaitu peneliti membahas tentang pengaruh modernisasi terhadap tradisi beragama masyarakat Islam di desa tersebut.

2. Skripsi Fatih Sukamdani yang berjudul “ Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Kampung Benda Kerep” Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat kampung benda kerep adalah masyarakat yang terisolasi atau terbelakang, akan tetapi hal itu tidak menjadi masalah masyarakatnya. Menurut pandangan masyarakat sekitar, lebih baik terisolasi namun kaya iman daripada hidup modern namun miskin spiritual. Itu sebabnya meski mendapat sejumlah dan ejekan, namun masyarakat kampung benda kerep tetap bersikukuh mengapresiasi dan menjunjung tinggi budaya setempat dan nilai-nilai syariat islam yang dijalankan.<sup>25</sup> Terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini akan membahas mengenai modernisasi dan pengaruhnya terhadap tradisi beragama masyarakat Islam.

---

<sup>24</sup> Eka Yurida, “*Modernisasi dan Perubahan Sosial*”. (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>25</sup> Fatih Sukamdani, “*Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Kampung Benda Kerep Kota Cirebon*”. (Skripsi UPI Bandung, 2017).



3. Jurnal Deni Miharja yang berjudul “Keberagamaan Masyarakat Adat Cikondang Dalam Menghadapi Modernisasi” Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015. Penelitian ini, menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat adat cikondang terhadap agama, sangat kuat walaupun dalam kehidupan sehari-hari terjadi proses integrasi antara ajaran Islam dengan budaya lokal setempat, terutama dalam bentuk ritual keagamaan. Disinilah yang membedakan antara masyarakat adat Cikondang yang seolah-olah menolak terhadap kehadiran modernisasi tetapi masyarakat merespon modernisasi dengan baik dengan memakai produk hasil modernisasi.<sup>26</sup> Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh modernisasi terhadap tradisi beragama pada masyarakat Islam.

## **I. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>27</sup> Metode penelitian adalah salah satu usaha yang digunakan seorang peneliti untuk mengetahui keabsahan atau kebenaran suatu permasalahan sosial. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Penelitian dilakukan pada objek alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh

---

<sup>26</sup> Deni Miharja, *‘Keberagamaan Masyarakat Adat Cikondang Dalam Menghadapi Modernisasi’*, *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, (Vol.I. No.I/Januari-Juni/2015), h. 95–101.

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.



penelitinya dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek yang diteliti.<sup>28</sup>

Metode bergantung pada sifat penelitian atau pembahasan, untuk mengetahui metode yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka diterangkan hal-hal yang berhubungan dengan metode di antaranya:

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun klasik dan modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.<sup>29</sup>

Penelitian sosial seringkali tertarik untuk melihat, memaparkan dan menjelaskan fenomena masyarakat dan kadang-kadang tertarik melihat dan menggambarkan pengaruh suatu fenomena lain, untuk itu dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode Pendekatan Sosiologis. Dalam penelitian ini sangat berkaitan dengan Pengaruh Modernisasi terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu :

#### **a. Pembuatan Rancangan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 8.

<sup>29</sup> J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010), h. 70.

berkaitan dengan pengaruh modernisasi terhadap tradisi beragama masyarakat Islam Desa Karang Anyar.

b. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini yaitu pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengaruh modernisasi terhadap tradisi beragama masyarakat Islam Desa Karang Anyar untuk menjawab masalah yang ada. Analisis data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

c. Pembuatan Laporan Penelitian

Tahapan ini, peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di Desa Karang Anyar Lampung Selatan. Selanjutnya, laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan termasuk kedalam desain penelitian naratif, dikarenakan ada beberapa pertimbangan yaitu: penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, dalam artian data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>30</sup> Oleh karena itu, penyajian data dilakukan secara langsung hubungan peneliti dengan responden agar lebih

---

<sup>30</sup> Desain penelitian naratif, (On-Line), tersedia di: <https://ejournal.upi.edu/index.php/article/naratif>, Minggu 15 maret 2020.

mengetahui secara mendalam suatu perubahan masyarakat yang terjadi di Desa Karang Anyar Lampung Selatan.

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

#### a. Partisipan

Penelitian kualitatif pada dasarnya dari kasus tertentu, menurut Spradley yaitu dinamakan “*social situation*” yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berintegrasi sinergis. Situasi sosial dalam hal ini dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami dan dicari secara mendalam.<sup>31</sup>

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>32</sup> Populasi dari penelitian ini adalah Masyarakat Desa Karang Anyar, yang berada di dusun Karang Turi dengan jumlah penduduk keseluruhannya 1.175 Jiwa, serta jumlah masyarakat yang beragama Islam 1.142 Jiwa, dan objek penelitiannya penduduk yang berumur 21-40 tahun . Karena dianggap mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk saat modernisasi masuk di Desa Karang Anyar.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *snowball sampling*. Menurut

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 289.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 117.

Yuberti & Antomi Siregar menyatakan bahwa *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang pada awalnya berjumlah kecil tetapi semakin lama semakin banyak kemudian berhenti sampai yang didapatkan dinilai cukup. Snowball Sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel pertama diminta untuk mencari sampel yang lainnya.<sup>33</sup> Dan dianggap mengetahui atau memiliki kompetensi tentang permasalahan pengaruh modernisasi terhadap tradisi beragama masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan. Dalam penelitian ini, informan dimulai dari Kepala Desa dan seterusnya sampai yang didapatkan dinilai cukup.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Desa Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data guna menjawab pertanyaan dan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam prosedur pengumpulan data terdapat jenis dan sumber data yang dikumpulkan, sebagai berikut :

---

<sup>33</sup> Kontjaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat...*,h.79.

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar. Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti.<sup>34</sup>

Semua metode pengumpulan data secara murni dengan cara pengamatan di lapangan. Dalam penelitian di Desa Karang Anyar peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan atau observasi tidak partisipasi yaitu mengadakan observasi dengan pengamatan jarak jauh tanpa ikut kedalam kehidupan responden.

b. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab atau percakapan secara langsung kepada responden. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>35</sup>

Interview yang digunakan adalah interview bebas dan interview terpimpin. interview bebas menanyakan pertanyaan apa saja yang masih termasuk kedalam penelitian. Dan interview terpimpin adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dan sistematis.<sup>36</sup>

Tujuan melakukan interview ini adalah agar memudahkan dalam penelitian, narasumber yang akan diberikan oleh pewawancara adalah penduduk masyarakat yang ada di desa Karang Anyar. Penelitian ini mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh modernisasi

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rienika Cipta, 2016), h.191.

<sup>35</sup> J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, h.135.

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 127.

terhadap tradisi beragama masyarakat Islam yang sebelumnya telah diamati oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap kepala desa Karang Anyar (Bapak Sumanto), Sekertaris Desa (Bapak Wawan), Tokoh Agama (Kyai Ahmad Habib), Tokoh Masyarakat (Bapak Rahmad Nuryadi), dan orang yang bersangkutan lainnya sampai informasi yang didapatkan oleh peneliti dinilai cukup. Proses pengambilan data ini dilakukan di tengah masa pandemi, sehingga peneliti harus membuat janji terlebih dahulu kepada responden, dan tetap menjaga jarak serta mematuhi protokol kesehatan yang di buat oleh pemerintah.

c. Dokumentasi

Penelitian yang akan dilakukan, menggunakan dokumentasi karena informasi ini dapat dijadikan sebagai sumber data. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti surat, memorandum, pengumuman resmi, penelitian yang sama, kliping-kliping yang baru dan artikel yang muncul di media massa, maupun laporan peristiwa lainnya.<sup>37</sup> Metode ini merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkaitan dengan modernisasi dan tradisi beragama di masyarakat desa Karang Anyar.

## 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, menggunakan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan

---

<sup>37</sup> Suprayogo Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). Cet Ke-I, h. 63.

pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>38</sup>

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Menurut Kartini Kartono analisa kualitatif adalah data mengenai opini, keterampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lainnya. Jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Serta dengan metode deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel satu per satu yang bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.<sup>39</sup>

Menurut HB Sutopo bahwa dalam proses analisis data ada 3 komponen pokok yang harus dimengerti dan dipahami oleh setiap peneliti, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan file. Proses ini berlangsung selama pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematikanya, karena hal ini akan banyak membantu dalam penarikan

---

<sup>38</sup> J. Lexy Moleong, *Metedologi Penelitian...*,h.103.

<sup>39</sup> Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010),h. 136.

kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks, tabel maupun bagan.

c. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung dari data dianalisis. Dengan kata lain bahwa penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tujuan penelitian.<sup>40</sup>

## 6. Prosedur Penarikan Kesimpulan

Kegiatan berikutnya yang penting adalah kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari-cari arti pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab-akibat dan proposisi.<sup>41</sup>

Proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian.

---

<sup>40</sup>HB. Sutopo, *Metode Penelitian.....*, h.23-24.

<sup>41</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.....*, h. 195.



## **BAB II**

### **MODERNISASI, TRADISI BERAGAMA DAN MASYARAKAT ISLAM**

#### **A. Modernisasi**

##### **1. Pengertian Modernisasi**

Modernisasi merupakan proses yang mengacu pada unsur-unsur modernitas. Modernisasi juga dapat disebut dengan proses perubahan sistem kehidupan sosial masyarakat sederhana atau tradisional menuju kearah yang modern atau kompleks. Modernisasi dapat terjadi karena hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.<sup>1</sup> Nyatanya, teknologi kini berperan dalam modernisasi karena dampaknya dapat dirasakan dan dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat, dari kota sampai ke desa terpencil.

Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi mulai dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang menuju ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapainya kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang dan makmur. Modernisasi merupakan bagian dari proses perubahan sosial. Modernisasi muncul seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam masyarakat. Modernisasi juga dapat dikatakan sebagai perubahan sosial yang terencana. Ilmu pengetahuan yang maju akan tercipta pula teknologi yang maju. Didalam proses modernisasi, manusia menciptakan alat-alat

---

<sup>1</sup>Joan Hesti Gita Purwasih Sri Muhammad Kusumantoro, *Perubahan Sosial* (Klaten: Cempaka Putih, 2018).h, 38.

teknologi yang tinggi. Tujuannya agar manusia mampu menghemat tenaga dan waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>2</sup>

Karakteristik umum modernisasi sangat menyangkut pada aspek-aspek sosio-demografis masyarakat dan pada aspek-aspek sosio-demografis ini digambarkan dengan istilah gerak sosial (*social mobility*). Artinya, suatu proses unsur-unsur sosial ekonomis dan psikologis mulai menunjukkan peluang-peluangnya ke arah pola-pola baru melalui sosialisasi dan pola-pola perilaku. Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial. Biasanya adalah perubahan sosial yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada suatu perencanaan (*merupakan intended atau planned-change*) yang biasa dinamakan sosial *planning*. Modernisasi juga merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi oleh masyarakat yang bersangkutan karena prosesnya meliputi bidang-bidang yang sangat luas, menyangkut proses disorganisasi, problema-problema sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Modernisasi juga mendorong perubahan gaya hidup masyarakat. Manusia modern pun lebih mempercayai hal-hal yang mengandung unsur rasionalitas dibandingkan hal-hal gaib atau yang bersifat metafisik. Melalui perkembangan rasionya, manusia pun membangun peradaban baru yang disebut dengan era modernisasi. Dalam modernisasi, unsur-unsur yang lama digantikan dengan unsur-unsur yang baru dan dianggap lebih maju. Masyarakat modern juga cenderung lebih menaati aturan-aturan yang bersifat formal dibandingkan dengan

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h.39.

<sup>3</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*,h.304.

adat atau norma kebiasaan. Oleh karena itu, masyarakat modern sering meninggalkan nilai-nilai tradisional atau budaya aslinya.<sup>4</sup>

Penyebab terjadinya perubahan sosial dalam suatu masyarakat yaitu karena majunya suatu ilmu pengetahuan serta pemanfaatannya dalam kehidupan masyarakat. Yang mempunyai arti yang sangat luas yaitu suatu perubahan ke arah perkembangan yang positif atau perubahan ke arah perkembangan yang negatif. Pada dasarnya perubahan terjadi karena suatu tindakan manusia yang didorong oleh perubahan harapan kebutuhan-kebutuhan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan menyebabkan perubahan suatu masyarakat dalam segala sektor serta mengubah pola pikir yang lebih maju dalam kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Menghindari kekeliruan dalam menafsirkan pengertian modernisasi, maka ada beberapa pendapat dari para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. *Soerjono Soekanto*; modernisasi ialah suatu bentuk dari perubahan sosial, yang biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan *sosial planning*.
- b. *Louis Irving Horowitz*; modernisasi yang non ideologis pada dasarnya merupakan suatu istilah teknologi, bukan istilah penilaian. Tapi menyangkut penggantian tenaga kerja manusia oleh mesin-mesin. Modernisasi sangat berkaitan dengan komunikasi informasi dalam tempo cepat, otomasi jasa-jasa, dan sebagainya.

---

<sup>4</sup>Sri Muhammad Kusumantoro, *Perubahan Sosial...*,h.40.

<sup>5</sup>A. Fauzie Nurdin, *Sosiologi Pembangunan*,(Yogyakarta: Psnta Rhei Books, 2014),h.52.

- c. *J.W. Schoorl*; modernisasi ialah suatu penerapan pengetahuan ilmiah pada semua kegiatan, bidang kehidupan, dan aspek kemasyarakatan.<sup>6</sup>

Secara garis besar istilah modern mencakup dari pengertian sebagai berikut ini:

- 1) Modern berarti kemajuan yang rasional dalam segala bidang dan dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan merata.
- 2) Modern merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang terarah dengan didasarkan pada suatu perencanaan.<sup>7</sup>

Menurut Alex Inkeles, modernisasi akan berhasil jika memenuhi persyaratan berikut.

- a. Bersedia menerima gagasan-gagasan baru dan melaksanakan cara-cara baru.
- b. Peka terhadap waktu serta lebih mementingkan masa kini dan masa mendatang daripada masa lampau.
- c. Terlibat dalam perencanaan dan organisasi, serta menganggapnya sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan.
- d. Memiliki kepercayaan terhadap keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.174.

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, h.306.

<sup>8</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial...*, h.60.

Modernisasi pun tidak terlepas dari kemampuan manusia mengatasi kendala ruang dan waktu. Manusia menciptakan beragam teknologi demi efisiensi tenaga, jarak, dan waktu. Oleh karena itu, masyarakat modern cenderung memiliki gaya hidup yang serba instan.

## **2. Ciri – Ciri Modernisasi**

- a. Dalam masyarakat modern, tindakan sosial diambil berdasarkan pilihan, bukan berdasarkan kebiasaan atau tradisi.
- b. Masyarakat modern selalu mengalami perubahan-perubahan secara cepat karena kualitas masalah yang dihadapi oleh masyarakat modern cenderung kompleks sehingga masyarakat modern cenderung menyesuaikan diri.
- c. Kompleksitas permasalahan yang di hadapi masyarakat modern memunculkan adanya spesialisasi di segala bidang.
- d. Sistem perekonomian masyarakat modern berorientasi pada efisiensi dan kemampuan untuk memelihara pertumbuhannya, sedangkan mekanismenya bertumpu pada pasar.
- e. Dalam masyarakat modern, penghargaan lebih besar di berikan kepada individu berdasarkan kemampuan intelektualitasnya yang mendatangkan banyak prestasi.
- f. Dalam masyarakat modern hubungan antar individu, telah jauh berkurang, masyarakat cenderung induvidualis namun lebih objektif dalam memandang individu lainnya.

- g. Manusia modern selalu ingin mendapat pengakuan sebagai individu, selain sebagai anggota masyarakat.
- h. Manusia modern senantiasa berupaya untuk terus maju, tidak statis dan berusaha menampilkan serta mencari yang terbaik sehingga masyarakat modern sangat menjunjung tinggi profesionalitas.
- i. Pada umumnya, masyarakat modern mampu membimbing dirinya sendiri. Mampu menetapkan pilihan-pilihan dan mengambil keputusan sendiri untuk menghadapi perubahan-perubahan.
- j. Struktur sosial masyarakat modern bersifat terbuka dan sukarela.
- k. Mobilitas sosial masyarakat modern sangat tinggi, baik ke atas maupun ke bawah sehingga siapapun bisa berpindah-pindah kelas, atas atau bawah kapan saja bergantung pada potensinya.
- l. Masyarakat modern menjunjung tinggi HAM dalam memperoleh keadilan, kesempatan, hak serta keajaiban yang sama.
- m. Tingkat perekonomian dan pendidikan masyarakat modern umumnya merata dan berada pada garis menengah.<sup>9</sup>

### 3. Bentuk – Bentuk Modernisasi

#### a. Perubahan Pola Pikir

Pola pikir merupakan suatu cara berfikir yang disebut *mindset* yaitu kepercayaan yang mempengaruhi perilaku dan sifat seseorang yang akhirnya menentukan level keberhasilan hidupnya. Perubahan pola pikir

---

<sup>9</sup> Sri Muhammad Kusumantoro, *Sosiologi Sebagai Ilmu*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), h.78.

masyarakat pribumi, pada masa sesudah kemerdekaan sebagai pondasi terbentuknya masyarakat baru, yang mandiri, dan terakhir pembangunannya yang menjadi pengukur keberhasilan.<sup>10</sup> Saat ini, pola pikir masyarakat modern sudah berubah, mereka lebih ingin mengetahui hal-hal yang luas, pola pikir yang lebih inovatif, berkeinginan untuk maju, ingin sesuatu yang lebih praktis dan otomatis untuk lebih mempermudah suatu pekerjaan atau kegiatan mereka.

#### b. Perubahan Perilaku

Perilaku seseorang terbentuk karena adanya proses interaksi dengan lingkungan. Suatu perilaku yang berlaku pada setiap individu ataupun organisme itu tidak timbul dengan sendirinya. Robert Kwick mengatakan, perilaku merupakan organisme yang dapat dipelajari dan bahkan diamati. Jika kita lihat pada perkembangannya suatu perilaku seseorang dapat saja berubah-ubah sesuai dengan hal-hal yang bisa saja memungkinkan perubahan itu terjadi. Jika kita lihat didalam perkembangan kehidupan sekarang, perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu internal dan eksternal yang memungkinkan suatu perilaku seseorang mengalami perubahan.<sup>11</sup>

Faktor internal yang memungkinkan berpengaruh terhadap tingkah laku manusia yaitu corak kegiatan yang dipengaruhi oleh faktor yang ada didalam dirinya. Yang dimaksud faktor-faktor internal antara lain yaitu

---

<sup>10</sup>Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2012),h.21.

<sup>11</sup> Sani Parwasih, 'Teori Perubahan Perilaku' (On-line), tersedia di: [www.saniparwasih.blogspot.com](http://www.saniparwasih.blogspot.com) (Maret 2020).

jenis keturunan/ras, jenis kelamin, sifat fisik, keperibadiannya, bakat, serta intelegensinya. Yang pertama yaitu jenis keturunan/ras, jika kita lihat pada setiap ras yang ada di dunia mereka memperlihatkan tingkah laku yang khas dan berbeda pada setiap ras nya, karena kita ketahui banyak beranekaragam keturunan/ras yang ada di dunia dan sekaligus memiliki ciri-ciri nya tersendiri. Selanjutnya yaitu dilihat dari jenis kelamin, antara lain dari cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari, serta pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini dimungkinkan karena adanya faktor hormonal, struktur fisik serta norma pembagian tugas. Kenyataannya wanita seringkali berperilaku dengan berdasarkan perasaan, sedangkan bagi laki-laki cenderung berperilaku berdasarkan pertimbangan rasional. Perilaku yang dilihat berdasarkan sifat fisik, Kretschmer Sheldon membuat tipologi perilaku seseorang berdasarkan tipe fisiknya, misalnya orang yang pendek, bulat, wajah berlemak merupakan tipe piknis yaitu orang yang senang bergaul, banyak teman, humoris dan ramah.<sup>12</sup>

Berdasarkan pada kepribadian, kebiasaan manusia yang ada dalam dirinya digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala sesuatu, baik yang datang dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga kebiasaan itu menjadi satu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu sendiri. Maka dari itu kepribadian seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari. Berdasarkan intelegensia merupakan kemampuan manusia untuk berfikir dan bertindak secara efektif dan

---

<sup>12</sup>Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dalam Prespektif Sosio Kultural*,(Jakarta: Lantabora Press, 2009),h.14.



terarah. Bertitik tolak dari pengertian tersebut intelegensia merupakan suatu tingkah laku dimana setiap seseorang dapat bertindak secara tepat, cepat, dan mudah terutama pada saat mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan bakat yaitu suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkan pada suatu latihan khusus, misalnya, dapat berupa kemampuan memainkan alat musik dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Faktor eksternal yang meliputi adanya pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap suatu perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang memiliki pendidikan rendah. Faktor agama akan menjadikan suatu individu bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama yang mereka yakini. Faktor kebudayaan, tingkah laku seseorang dalam setiap kebudayaan tertentu pasti akan berbeda dengan orang yang hidup dengan kebudayaan lainnya, misalkan tingkah laku orang Jawa, berbeda dengan tingkah laku orang Papua. Faktor lingkungan, merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar individu, baik itu lingkungan fisik, maupun sosial. lingkungan juga berpengaruh untuk merubah perilaku suatu individu dan menjadi tantangan bagi setiap individu untuk mengatasinya, maka dari itu individu harus dapat berusaha menaklukkan lingkungan sehingga bisa dikuasainya.<sup>14</sup> Faktor sosial ekonomi, dengan status sosial ekonomi seseorang akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 15.

<sup>14</sup>Fauzie Nurdin, *Pemberdayaan Dai Dalam Masyarakat Lokal...*,h.36.

suatu kegiatan tertentu, sehingga status sosial ini akan mempengaruhi suatu perilaku seseorang.

### c. Perubahan Teknologi

Kemajuan perkembangan dari teknologi memang sangat diperlukan. Pada setiap inovasi – inovasi yang diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan suatu kemudahan dan cara baru untuk melakukan sesuatu aktifitas manusia khususnya dalam bidang teknologi yang kini sudah dinikmati masyarakat karena banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini.<sup>15</sup> Misalkan dalam pendidikan, sebelumnya dalam proses belajar sebagai media pengetahuan yaitu menggunakan buku, dan pendidikannya juga bisa dibilang kurang efektif karena tidak mengedepankan kreativitas para siswa. Dan sekarang, kini para guru dididik untuk terus menggali kreativitas setiap para siswa, dengan dukungan berupa kecanggihan teknologi yang menjadikan setiap anak dapat mengakses internet atau aplikasi dengan sangat mudah. Dalam pekerjaan, pada masa sebelum dimana industri berkembang, masyarakat melakukan setiap pekerjaannya dengan cara tradisional yaitu dengan memanfaatkan tenaga manusia, atau dengan bantuan hewan seperti membajak sawah. Yang dapat membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya. Tetapi dimasa sekarang ini, hampir semua pekerjaan

---

<sup>15</sup>Mohammad Zamroni, *Teknologi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan, Jurnal Dakwah*, Vol. X , No. 2, Juli-Desember 2010, 195',h. 195–211.

yang dilakukan oleh manusia serba cepat dan mudah karena sudah banyaknya teknologi mesin yang dapat membantu pekerjaan manusia.<sup>16</sup>

Namun dalam kenyataannya bahwa teknologi juga mendatangkan berbagai dampak negatif bagi manusia itu sendiri. Namun pada satu sisi, perkembangan dunia teknologi yang mengagumkan telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban manusia. Kemajuan teknologi tidak diragukan lagi kini telah diakui dan dirasakan dapat memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan manusia namun selain adanya pengaruh dan dampak positif, kemajuan teknologi juga dapat memberikan dampak yang negatif. Dampak positif dari adanya perkembangan teknologi yaitu kita lebih cepat mendapatkan segala informasi yang terbaru dan akurat hanya dengan melalui internet, kita dapat berkomunikasi dengan keluarga maupun teman yang sangat jauh hanya dengan menggunakan android atau handphone, serta mendapatkan kemudahan dalam melakukan pelayanan bank.

Dampak negatif dari adanya perkembangan teknologi yakni, penyalahgunaan dalam bentuk jasa informasi dan komunikasi oleh orang-orang tertentu yang bertujuan untuk merugikan orang lain. Dalam bidang sosial budaya juga dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu, meningkatkan rasa percaya diri kemajuan ekonomi di negara-negara asia melahirkan fenomena yang menarik. Kemajuan tersebut meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan diri sebagai suatu

---

<sup>16</sup>Simanjuntak, *Tradisi, Agama dan Akseptasi Modernisasi...*,h.116.

bangsa akan semakin kokoh. Tekanan dan persaingan, kompetisi yang tajam di berbagai aspek kehidupan sebagai konsekuensi globalisasi, akan melahirkan generasi yang disiplin tekun dan pekerja keras.<sup>17</sup>

Dampak negatif dari adanya perkembangan teknologi dalam aspek sosial budaya yaitu mencakup dari beberapa bagian kebudayaan, termasuk didalamnya tradisi, teknologi, ilmu pengetahuan dan sebagainya dikalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan masyarakat Islam. Lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan tolong menolong telah melemahkan kekuatan-kekuatan yang berperan penting dalam menciptakan kesatuan sosial. Pola interaksi manusia yang berubah. Kehadiran komputer pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah keatas telah merubah pola pikir interaksi keluarga. Komputer yang disambungkan dengan telepon telah membuka peluang bagi siapa saja untuk berhubungan dengan dunia luar, akibatnya manusia tidak lagi berinteraksi secara langsung.

#### **4. Teori – Teori Sosial dari Modernisasi**

Teori modernisasi lahir sebagai produk sejarah atas peristiwa penting setelah masa perang dunia II, yaitu munculnya Amerika Serikat sebagai kekuatan dominan di dunia.<sup>18</sup> Sekalipun negara-negara barat, seperti Inggris, Perancis, dan Jerman semakin melemah setelah Perang Dunia II, Amerika

---

<sup>17</sup>Mohammad Zamroni, *Teknologi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*, Jurnal Dakwah...,h.195-211.

<sup>18</sup>Sanggar Kanto, *Perspektif Modernisasi dan Perubahan Sosial*,(Malang: UB Press, 2011),h.44.

Serikat justru menjadi “pemimpin” dunia setelah pelaksanaan *Marshall Plan* yang diperlukan untuk membangun kembali Eropa Barat akibat Perang Dunia II. Pada tahun 1950-an Amerika Serikat menjadi pengendali percaturan dunia. Pada saat yang hampir bersamaan terjadi perluasan gerakan komunis di dunia. Uni Soviet mampu memperluas pengaruhnya ke Eropa Timur, Asia (Cina, Vietnam, Korea). Hal ini secara tidak langsung mendorong Amerika Serikat untuk berusaha memperluas pengaruh politiknya dalam upaya membendung pengaruh komunis.<sup>19</sup>

Lahirnya teori modernisasi ini, ditandai dengan beberapa momentum penting. Pertama, terjadinya revolusi intelektual di setiap negara untuk melakukan respon terhadap Perang Dunia II. Banyak pihak yang meyakini bahwa teori ini sebagai pintu masuk menuju perubahan. Kedua, terjadinya perang dingin antara negara komunis di bawah pimpinan negara sosialis Uni Soviet (USSR) yang berideologi sosialis dan Amerika Serikat yang berideologi kapitalis. Dominasi yang ditunjukkan oleh kedua negara tersebut bermuara pada ekspansi wilayah di berbagai negara berkembang untuk menerapkan ideologi mereka.<sup>20</sup>

Dilihat dari sejarahnya, teori modernisasi ini didewakan oleh beberapa negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Banyak sekali pihak yang menuding bahwa paham ini telah gagal dalam penyelesaian segala problematika masyarakat menuju perubahan yang berarti. Ekonomi yang

---

<sup>19</sup>George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.59.

<sup>20</sup>Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.42.

diemban, yang menjadi roh gerakan awal modernisasi pun hanya diukur secara fisik berdasarkan produktivitas masyarakat dan negara, sedangkan faktor yang lain tidak diperhitungkan. Jika modernisasi ini hanya merujuk pada paradigma tunggal (ekonomi) tanpa memperhatikan dimensi yang lainnya seperti sosial, budaya, politik, bahkan agama ada kesan seperti pemaksaan kehendak, dan monopoli ideologi yang tidak disadari oleh penguasa dan masyarakat yang ada di negara-negara berkembang.<sup>21</sup>

Dalam menjelaskan teori modernisasi ada dua teori besar yang mempengaruhinya, yaitu teori evolusi dan teori fungsional. Teori modernisasi asumsinya itu berasal dari teori evolusi. Menurut teori evolusi, perubahan sosial pada dasarnya merupakan gerakan yang searah, linear, dan perlahan-lahan yang membawa masyarakat berubah dari tahapan primitif ke tahapan yang lebih maju, dan membuat berbagai masyarakat memiliki bentuk struktur yang serupa.<sup>22</sup>

Jika modernisasi dilihat berdasarkan atas teori fungsional, teori modernisasi mengandung asumsi-asumsi bahwa modernisasi merupakan proses sistematis, transformasi, dan terus-menerus (*immanent*). Yang pertama sebagai proses sistematis, modernisasi melibatkan perubahan pada segala aspek tingkah laku sosial, yang termasuk didalamnya berupa industrialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi, dan sentralisasi. Hal ini menjadikan modernisasi sebagai sebuah bentuk yang teratur dibandingkan dengan sebuah

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 43.

<sup>22</sup> Sanggar Kanto, *Perspektif Modernisasi dan...*, h.72.

proses yang tidak beraturan. Yang kedua sebagai proses transformasi, modernisasi merupakan proses yang membentuk dari sebuah kondisi tradisional menjadi modern dalam segala bentuk aspek sosial budaya. Kemudian yang ketiga sebagai proses terus-menerus (immanent), modernisasi melibatkan perubahan sosial yang terus-menerus dalam sistem sosial. Sekali terjadi perubahan sosial pada satu aspek kehidupan, akan membawa pengaruh sosial pada aspek lain.<sup>23</sup>

Menurut Durkheim, bahwa unsur baku dalam masyarakat yaitu faktor solidaritas. Durkheim membedakan ciri masyarakat faktor solidaritas mekanik dengan solidaritas organik. Pada masyarakat tradisional dikaitkan dengan konsep solidaritas mekanik, warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi dan pembagian kerja. Karena anggotanya secara spontan cenderung kepada suatu pola hidup bersama yang homogen. Lagi pula, warga masyarakat mempunyai kepentingan yang sama serta kesadaran yang sama pula. Dengan adanya kepercayaan yang sama, tingkah laku dan perasaan yang sama mempersatukan individu-individu menjadi masyarakat. Apa yang dianggap baik oleh masyarakat maka dianggap baik pula oleh individu itu sendiri.<sup>24</sup>

Pada masyarakat modern yang disatukan oleh solidaritas organik, merupakan perkembangan dari masyarakat dengan solidaritas mekanik, telah mempunyai pembagian kerja yang ditandai dengan spesialisasi tertentu.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 40.

<sup>24</sup> Sanggar Kanto, *Perspektif Modernisasi dan Perubahan...*, h.80.



Apabila solidaritas tersebut mengalami kemunduran, maka mungkin akan timbul keadaan *anomie*, yang mana nantinya warga masyarakat tidak lagi mempunyai pedoman untuk mengukur kegiatan-kegiatannya dengan nilai dan norma yang sudah ada. Sebagai contohnya, dengan melemahnya moralitas bersama, mereka cenderung merasakan dirinya tidak memiliki makna dalam kehidupan modern. Dengan kata lain, seperti yang sudah dijelaskan mereka akan merasakan diri mereka menderita *anomie*.<sup>25</sup>

Bagi Inkeles, masyarakat modern memiliki ciri-ciri karakteristik sebagai berikut, yakni: memiliki sikap hidup untuk menerima sesuatu hal yang baru dan terbuka untuk sebuah perubahan, menghargai waktu serta lebih banyak berorientasi ke masa depan, memiliki suatu perencanaan, lebih percaya terhadap ilmu pengetahuan serta teknologi, selanjutnya menjunjung tinggi sikap bahwa suatu imbalan yang diterima terhadap seseorang harus sesuai dengan prestasi orang itu didalam masyarakat.<sup>26</sup>

## **B. Tradisi Beragama**

### **1. Pengertian Tradisi Beragama**

Dalam Ensiklopedia menyebutkan bahwa tradisi merupakan kebiasaan masyarakat yang dilakukan berulang-ulang kali secara turun-temurun.<sup>27</sup> Hal yang mendasar dari tradisi yaitu adanya informasi yang direuskan dari generasi ke generasi baik secara tertulis maupun secara lisan, karena tanpa adanya informasi, suatu tradisi dapat saja punah.

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*..., h.34.

<sup>26</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif*..., h.60.

<sup>27</sup> Ensiklopedia Islam, *Jilid I Cetakan 3*, (Jakarta: PT Ictiar Bani, 2010), h.21.



Tradisi dalam pengertian lain merupakan suatu adat-istiadat atau kebiasaan secara turun-temurun yang masih dijalankan di masyarakat setempat. Setiap masyarakat biasanya akan muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan suatu persoalan. Suatu tradisi biasanya tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum adanya alternatif lain.

Beragama adalah orang yang memiliki agama. Suatu prinsip yang mendukung suatu kebebasan individu atau masyarakat, untuk menerapkan suatu agama atau kepercayaan dalam ruang pribadi atau umum. Maka dari itu beragama bukan hanya menjadi tanggungan sekelompok umat atau tanggungan para pengikut nabi tertentu. Namun beragama adalah tanggung jawab kemanusiaan.<sup>28</sup>

Adapun tradisi beragama merupakan suatu kebiasaan yang turun-temurun dan dilatar belakangi oleh faktor Agama. Dengan demikian dalam pelaksanaan suatu tradisi beragama tersebut akan selalu didasari dan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Sesuatu yang menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan efesiensinya yang selalu mengikuti perkembangan unsur kebudayaan. Berbagai bentuk sikap serta tindakan dalam menyelesaikan persoalan kalau tingkat efektifitas serta efesiensinya rendah pasti akan segera ditinggalkan pelakunya dan tidak akan pernah menjadi sebuah tradisi. Tentu saja sebuah tradisi akan pas dan

---

<sup>28</sup> Ridwan Adi, *Beragama dalam kemanusiaan*, (On-Line), tersedia di : <https://www.kompasiana.com/amp/www.adisant.com/beragama-adalah-tanggung-jawab-kemanusiaan>, (Maret 2020).

cocok sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat pewarisnya. Akibat terjadinya perbedaan kebiasaan pada setiap umat sangat bergantung pada kondisi kehidupan sosial masing-masing yang selanjutnya akan mempengaruhi budaya, kebiasaan dalam sistem pewarisan serta cara transformasi budaya.<sup>29</sup>

Tradisi biasanya dibangun dari falsafah hidup masyarakat setempat dan dibangun berdasarkan pandangan serta nilai-nilai kehidupan yang diakui kebenaran dan manfaatnya. Sebelum adanya agama datang masyarakat telah memiliki pandangan tentang dirinya. Alam sekitar serta alam adikodrati adalah yang berpengaruh terhadap tradisi yang dilakukan, terutama pada keagamaan tertentu. Peradaban manusia kenyataannya pasti akan menemukan ritual yang akan menghubungkan dirinya dengan kekuatan adikodrati.<sup>30</sup> Tradisi tersebut mendorong masyarakat agar semakin melakukan serta mentaati tatanan sosial tertentu. Tradisi-tradisi ini memberikan motivasi dan nilai-nilai pada tingkat yang paling dalam.<sup>31</sup>

## **2. Macam – Macam Tradisi Beragama**

Masyarakat Indonesia ialah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan itu mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda setiap kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>29</sup>Simanjuntak *Tradisi, Agama dan Akseptasi Modernisasi*...,h..142.

<sup>30</sup>M. Darori Amin (ed), *Islam Dan Kebudayaan Jawa*,(Yogyakarta: Gama media, 2011),h.122.

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 125

Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.<sup>32</sup>

Ritual keagamaan dalam suatu kebudayaan suku bangsa biasanya merupakan unsur kebudayaan yang paling tampak lahir. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Ronald Robertson bahwa agama menunjukkan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang tingkah laku manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan akhirat (setelah mati), yaitu sebagai manusia yang bertaqwa kepada Tuhannya, beradap, dan berjiwa manusiawi yang berbeda dengan cara hidup hewan dan makhluk gaib yang jahat dan berdosa.<sup>33</sup>

Agama-agama lokal atau agama primitive memiliki ajaran-ajaran yang berbeda yakni ajaran agama tersebut tidak dapat dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujudnya dalam tradisi-tradisi atau upacara-upacara.<sup>34</sup> Sistem ritual agama tersebut biasanya berlangsung secara berulang-ulang baik itu setiap hari, setiap musim, atau hanya kadang-kadang saja. Ritual agama yang terjadi di masyarakat diantaranya yakni seperti:

a) Muludan

Muludan merupakan hari dimana Nabi Muhammad SAW dilahirkan dan meninggal dunia, di Indonesia perayaannya jatuh pada

---

<sup>32</sup> Kontjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*,(Jakarta: Gramedia, 2007),h.27.

<sup>33</sup> Ronald Robertson, *Agama Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2005),h.87.

<sup>34</sup> Suber Budhi Santoso, *Tradisi Lisan Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Dalam Analisa Kebudayaan*,(Jakarta: Depdikbud, 2010),h.27.

tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Muludan ini biasanya diisi dengan melakukan kegiatan ceramah yang isinya tidak lain adalah biografi dan sejarah tentang kehidupan Rasulullah SAW dan adapula yang menambah dengan rangkaian kegiatan keagamaan, seperti Hadrah.<sup>35</sup> Peringatan maulud Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah momen spiritual untuk mentasbihkan beliau sebagai figur tunggal yang mengisi pikiran, hati, serta pandangan hidup umat Islam sebagai ungkapan rasa syukur serta penghormatan kepada sang utusan Allah SAW, karena atas jasa beliau Nabi Muhammad SAW agama Islam telah sampai kepada seluruh umat manusia.

b) Rejeban

Tradisi ini sebagai perayaan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, yakni perjalanan Nabi menghadap Tuhan dalam satu malam.<sup>36</sup> Biasanya dilakukan pada tanggal 27 Rajab dalam kalender Hijriyah, yang dikenal dengan nama rejeban. Sebenarnya peringatan ini tidak jauh berbeda dengan peringatan muludan. Umat muslim di desa Karang Anyar memandang peristiwa isra' mi'raj sebagai salah satu peristiwa penting, karena pada saat itulah seluruh umat muslim mendapatkan amanah/perintah untuk dapat menunaikan shalat lima waktu sehari semalam.

---

<sup>35</sup>Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010),h.294.

<sup>36</sup>Clifford Greetz, *Agama Jawa Abangan Santri Priyai Dalam Kebudayaan Jawa*,h.104.

c) Ruwahan

Ruwahan ini diambil dari kata ruwah yaitu nama bulan kalender Jawa, yang berasal dari kata arwah yakni jiwa orang yang sudah meninggal.<sup>37</sup> Tradisi ini diadakan oleh masyarakat Islam desa yang setidaknya salah satu dari orang tuanya sudah meninggal. Tradisi ruwahan ini identik dengan adanya panganan dari tepung beras yakni apem yang merupakan lambang dari kematian. Tetapi mengingat saat ini dengan adanya modernisasi yang sudah masuk di masyarakat desa, maka tradisi ini mulai jarang dilaksanakan oleh kaum muslimin.

d) Syawalan

Satu syawal sebagai akhir puasa yang biasa kita sebut dengan burwah. Nasi kuning dan sejenis telur dadar adalah hidangan spesialnya. Hanya orang-orang yang berpuasa yang dianjurkan melakukan selamatan ini, akan tetapi orang-orang yang tidak berpuasapun ikut mengadakannya. Tradisi selanjutnya yakni terdapat di tanggal delapan yang disebut dengan kupatan. Hanya mereka yang mempunyai anak kecil yang meninggal dunia yang dianjurkan mengadakan selamatan ini, tetapi didalam kenyataannya selamatan ini tidak begitu sering diadakan.

e) Kendurenan

Kenduren atau biasanya masyarakat suku Jawa menyebutnya dengan kenduri merupakan sebuah tradisi berkumpul yang dilakukan oleh masyarakat, biasanya didominasi oleh kaum laki-laki dengan tujuan untuk

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h.105.

meminta kelancaran atas hajat yang akan dilaksanakan oleh penyelenggara serta sebagai ungkapan rasa syukurnya atas nikmat yang diperoleh.<sup>38</sup> Selain itu juga ada *gendurenan* untuk selamatan orang yang sudah meninggal dunia seperti memperingati 7 hari, 40 hari, 100 hari, dan 1 tahunan yang dilakukan oleh keluarga orang yang meninggal, mereka akan mengundang kerabat dan tetangga untuk mendoakan dengan membacakan tahlil bersama. Keluarga orang yang meninggal nantinya akan menyiapkan berkat yang diletakan dalam besek atau bakul plastik yang berisikan nasi, sayur, lauk pauk, serta makanan ringan (*snack*). Makanan tersebut diartikan sebagai lambang permohonan kepada Allah Swt terhadap kesalahan-kesalahan orang yang telah meninggal tersebut. Tradisi ini adalah warisan budaya Jawa yang sudah lama dilakukan secara turun temurun. *Kenduren* sebagai budaya memiliki sisi-sisi makna yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga didalam perkembangannya sulit untuk memisahkan antara budaya dan ajaran Islam dalam tradisi ini.

f) Ziarah kubur

Ziarah merupakan bentuk *masdar* dari kata *zaara* yang artinya menengok atau melawat. Ziarah kubur biasanya dilakukan dengan mengunjungi makam-makam keluarga, kerabat, tokoh masyarakat, ulama, wali dan nabi yang dianggap telah berjasa bagi perkembangan agama Islam. Ziarah bisa dilakukan kapan saja, tanpa adanya batasan waktu dalam melaksanakannya. Tetapi masyarakat biasanya melakukan ziarah

---

<sup>38</sup>Susanti RD, 'Tradisi Kenduri Dalam Masyarakat Jawa Pada Perayaan Hari Raya Galungan Di Desa Purwosari Kecamatan Tegal Dlimo Kabupaten Banyuwangi', *Jurnal Penelitian Agama*, Vol.10 (2017),h.1–9.

kubur pada hari Jumat, menjelang hari raya Idul Fitri atau pada bulan-bulan tertentu saat perayaan hari besar. Tradisi ini sudah dipercayai sejak lama sebelum Islam datang ke Indonesia.<sup>39</sup> Dengan demikian, orang yang berziarah akan sadar bahwa kelak dia pun juga akan mati dan akan dikuburkan sebagaimana jenazah di makam yang dia ziarahi. Selain sebagai tempat penyadaran diri, ziarah pun dilakukan seseorang dengan niat untuk mendoakan mayit atau orang yang telah meninggal dunia, yang dimakamkan di kuburan tersebut.

g) Aqiqah

Aqiqah merupakan salah satu ajaran Islam yang dicontohkan Rasulullah SAW. Aqiqah adalah upacara keagamaan atau tradisi keagamaan masyarakat di kalangan umat Islam yang didalam prosesnya ada penyembelihan hewan kambing. Karena, rambut bayi dicukur ketika kambingnya disembelih.<sup>40</sup> Dan aqiqah hukumnya yaitu sunnah muakad (mendekati wajib), aqiqah juga merupakan suatu bentuk rasa syukur kita atas anugerah, sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT terhadap kita. Aqiqah sebagai upaya kita dalam menghidupkan sunnah Rasul SAW, yang merupakan suatu perbuatan yang terpuji, dan mengingat saat ini sunnah tersebut mulai jarang di laksanakan oleh kaum muslimin.

---

<sup>39</sup>M .Misbahul Mujib, 'Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat', *Jurnal Ibda Kebudayaan Islam*, (Vol.14, No.2/Juli-Desember/ 2016), h.205–225.

<sup>40</sup>Ibnu Qayyin al- Jauziah, *Menyambut Buah Hati Bekal Menyiapkan Anak Saleh Pada Masa Golden Ages*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014),h.62.



#### h) Midodareni

Midodareni merupakan malam tirakatan menjelang hari pernikahan. Acara ini biasa dilaksanakan oleh kerabat, dan orang-orang sekitar rumah calon pengantin perempuan dengan hening untuk memohon agar para bidadari diperkenankan turun ke bumi untuk menjenguk calon pengantin perempuan serta memberi restu kepadanya sehingga ia menjadi cantik seperti bidadari itu. Maka dari itu, midodareni berarti malam untuk memohon turunnya bidadari.<sup>41</sup> Didalam perkembangannya, tradisi ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Jawa tradisional, tetapi juga dilakukan oleh masyarakat modern yang sudah beragama. Tradisi ini dilakukan untuk memperoleh keselamatan, terutama dalam rangkaian upacara perkawinan. Tetapi mengingat saat ini dengan adanya modernisasi yang sudah masuk di masyarakat desa, maka tradisi ini mulai jarang dilaksanakan oleh kaum muslimin.

#### i) Pengajian

Pengajian yasinan merupakan bagian yang sudah lama menjadi tradisi bagi masyarakat. Kegiatan pengajian ini harusnya terus dikembangkan dan dijadikan sebagai rutinitas. Dimana tidak hanya melakukan pembacaan surat yasin dan tahlil atau kajian ilmu agama saja tetapi dapat diberikan tambahan untuk bertanya jawab dalam melakukan kegiatan sosial untuk menumbuhkan kepedulian sosial.<sup>42</sup> Jamaah

---

<sup>41</sup> Salamah Eka Susanti, 'Konsep Keselamatan Masyarakat Jawa Dalam Tradisi Upacara Midodareni', *Jurnal Humanistika*, (Vol.5/No.1/Januari/ 2019), h.97–105.

<sup>42</sup> Sulisty Anjarwati, *Partisipasi ibu-ibu Jamaah Pengajian Yasinan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat*, Universitas Islam Balitar, h.10-19.



pengajian biasanya beranggotakan bapak-bapak atau ibu-ibu yang tinggal dilingkungan setempat, pengajian yasinan rutin biasa diadakan setiap satu minggu sekali. Dengan system silaturahmi pengajian di masjid/mushola bisa juga dengan keliling atau gilir dari rumah ke rumah anggota nya setiap minggu.

j) Ngarak maju

Tradisi ngarak maju merupakan tradisi dalam adat perkawinan pada masyarakat Lampung yang dikenal dengan istilah Ngarak Maju yang artinya arak-arakan pengantin yang dilakukan di tempat pihak pengantin pria, guna memberi tanda bahwasanya si pria telah resmi menikahi pengantin wanita. Dalam tradisi ini, unsur budaya Islam yang masuk kedalamnya adalah penggunaan alat musik rebana sebagai alat musik pengiring arak-arakan dengan dilantunkan solawatan serta Syair Arab yang dikenal masyarakat dengan istilah Dzikir Lama dan Dzikir Baru.<sup>43</sup> Tradisi Ngarak Maju merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan dan dijaga keutuhannya agar kebudayaan tersebut tidak akan hilang dan bisa menjadi warisan kedepannya untuk generasi berikutnya.

---

<sup>43</sup> Suheri. 2015. 'PengaruhBudaya Islam Terhadap Adat Istiadat dan Tradisi pada Masyarakat Lampung, (On-Line), tersedia di : <http://e-journal.blogspot.co.id/2015/12/pengaruh-budaya-islam-terhadap-adat.html>, Maret 2020.

## C. Masyarakat Islam

### 1. Pengertian Masyarakat Islam

Masyarakat secara epistemologis, berasal dari bahasa Arab yaitu syarikat yang artinya bersekutu. Masyarakat dinyatakan sebagai kelompok yang membentuk suatu keseluruhan dengan menunjukkan hubungan manusia dan nilai-nilai sosial. Menurut Soekanto, masyarakat merupakan warga suatu desa, kota, suku, atau bangsa yang membentuk suatu kelompok baik itu dalam kelompok besar atau kecil yang hidup bersama sedemikian rupa, sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama dan kelompok inilah yang disebut masyarakat. Dan masyarakat juga sering di artikan dengan suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar masyarakat yaitu lokalitas dan perasaan yang sama.<sup>44</sup>

Dalam mengadakan klasifikasi masyarakat Soekanto menggunakan empat kriteria yang satu sama lain saling berpautan, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk
- b. Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk
- c. Fungsi-fungsi khusus masyarakat
- d. Organisasi masyarakat<sup>45</sup>

Islam atau dalam bahasa Arab *Sallama* merupakan salah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang nabi (agama samawi) yang

---

<sup>44</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2015),h.131.

<sup>45</sup> *Ibid*, h.132.

merupakan utusan-Nya dan Allah menjadikan Islam sebagai agama yang Rahmatal lil' aalamiin (rahmat bagi seluruh alam). Yang di dalamnya terdapat aturan-aturan dan hukum yang digunakan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia agar selamat, baik di dunia maupun di akhirat. Jadi pengertian Islam ialah agama yang senantiasa membawa keselamatan dan kesejahteraan kepada umat manusia dengan cara menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.<sup>46</sup>

Arti masyarakat Islam dengan melihat definisi masyarakat dari Gillin & Gillin merupakan kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam.<sup>47</sup> Menurut Agus Efendi dalam kajian sosiologi, masyarakat islam dibedakan dari segi identitas keagamaan masyarakat serta tradisi agama Islam yang hidup serta berkembang didalam masyarakat.<sup>48</sup> Masyarakat Islam merupakan kelompok manusia dimana hidup dengan kebudayaan Islam, yang diamalkan oleh kelompok itu sebagai kebudayaannya. Dalam artian kelompok itu bekerja sama dan hidup bersama berasaskan prinsip A-Qur'an dan Hadist dalam kehidupannya.<sup>49</sup> Jadi, masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut dengan kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi

---

<sup>46</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki/Islam>, diakses Maret 2020.

<sup>47</sup>Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.5.

<sup>48</sup>*Ibid*, h.6.

<sup>49</sup>Kaelany, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.157.

kesatuan dan kerja sama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan.

## 2. Ciri – Ciri Masyarakat Islam

### a) Beriman

Masyarakat islam menurut al-Quran merupakan masyarakat yang ditopang oleh iman yang kokoh kepada Allah Swt. Dalam hal ini disebutkan dalam Quran surat Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “ Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”<sup>50</sup>

Ayat ini menggambarkan kriteria umat terbaik yaitu perilaku masyarakatnya yang senantiasa memerintahkan kepada yang ma’ruf, mencegah dari perbuatan mungkar, dan beriman kepada Allah Swt. Ketiga sifat tersebut menjadi suatu modal utama agar umat Islam mampu membentuk suatu tatanan masyarakat yang lebih baik dan berperadaban. Sehingga, umat Islam hidup rukun, damai dan bersaudara, serta berpegang teguh kepada agama.

<sup>50</sup> Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2015), h. 64.

### **b) Musyawarah**

Musyawarah ialah berasal dari bahasa Arab yang merupakan beentuk isim *mashdar* dari kata *syawara*, *yusyawiru*. Quraish Shihab menerangkan bahwa pada mulanya kata tersebut bermakna dasar yang hanya digunakan untuk hal-hal yang baik. Dalam melakukan musyawarah, sikap yang harus diambil oleh seseorang yang bermusyawarah ialah berlaku lemah lembut, tidak kasar dan tidak menanggapi dengan hati yang keras. Sifat tersebut harus diterapkan dan dimiliki oleh setiap umat muslim yang akan bermusyawarah, terlebih lagi bagi seorang pemimpin. Kalau seseorang tersebut berlaku kasar maka para peserta musyawarah pasti akan meninggalkannya.<sup>51</sup>

Setelah dilaksanakannya musyawarah, sikap yang perlu diambil oleh seseorang yang bermusyawarah ialah memberi maaf. Orang yang sedang melakukan musyawarah harus selalu bersedia memberi maaf, karena bisa jadi pada saat kita sedang melakukan musyawarah tanpa disadari terjadi perbedaan pendapat antar individu, bahkan mungkin sampai ada yang menyinggung antar pihak lain.

### **c) Keadilan**

Berlaku adil merupakan ciri-ciri yang terpenting dalam masyarakat Islam serta salah satu akhlak yang mulia dan utama dalam membentuk sebuah masyarakat Islam. Adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya,

---

<sup>51</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Vol. II* (Jakarta: Lentera Hati, 2010),h.244.

lawannya zalim adalah yang tidak meletakkan sesuatu pada tempatnya. Keadilan merupakan bukti adanya keimanan. Seseorang tidak menilai dari banyaknya rukuk dan sujud, tetapi menilai dari buah ibadahnya yang ia buktikan dalam suatu amalan yaitu sejauh mana seseorang berpegang teguh pada keadilan, mendahulukan dirinya, keluarganya serta kaum kerabatnya sebelum seseorang itu menerapkannya kepada orang lain dan kaum muslimin umumnya<sup>52</sup>. Kita sebagai umat muslim diperintahkan untuk selalu berlaku adil, seperti yang dijelaskan didalam Quran surat An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebaikan, serta memberi bantuan kepada kaum kerabat dan melarang daripada melakukan perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar serta kezaliman. Dia mengajar kamu (dengan suruhan dan larangan-Nya ini), supaya kamu mengambil peringatan mematuhi-Nya”<sup>53</sup>

#### d) Persaudaraan

Salah satu ciri-ciri masyarakat Islam dalam al-Quran adalah masyarakat yang sesama anggota warganya sepenuhnya saling menjalin persaudaraan. Persaudaraan tidak akan tercipta apabila tidak adanya rasa saling mencintai dan bekerja sama antar masyarakat. Setiap anggota

<sup>52</sup> Ibid, h.242.

<sup>53</sup> Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 277.

masyarakat yang tidak diikat oleh ikatan kerja sama dan kasih sayang serta persatuan yang sesungguhnya, maka tidak mungkin dapat bersatu untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Suatu bentuk persaudaraan, tidak hanya persaudaraan satu aqidah tetapi juga dengan anggota masyarakat lain yang berbeda aqidah. Didalam al-Qur'an secara tegas mengatakan bahwa sesama orang mukmin adalah bersaudara, dijelaskan dalam Quran surat al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *“sesungguhnya orang-orang beriman itu adalah bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”*<sup>54</sup>.

Masyarakat muslim akan diberikan suatu rahmat oleh Allah Swt sepanjang sesama antar warganya tetap memelihara persaudaraan diantara mereka. Abdullah Yusuf Ali menyatakan dalam menafsirkan ayat tersebut bahwa perwujudan atau pelaksanaan persaudaraan muslim merupakan ide-ide sosial yang paling besar didalam Islam. Islam tidak dapat direalisasikan hingga ide sosial besar ini berhasil diwujudkan.<sup>55</sup>

Ayat yang terdapat didalam Quran surat al-Hujurat berbunyi tentang petunjuk-Nya kepada masyarakat muslim khususnya, serta masyarakat manusia pada umumnya. Kemudian dalam ayat selanjutnya

<sup>54</sup> Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 516.

<sup>55</sup> *Ibid*, h.273.



(al-Hujurat ayat 11 dan 12) berbunyi tentang kode etik pada warga masyarakat muslim, di antaranya yaitu bahwa mereka sesama masyarakat muslim tidak boleh saling melecehkan atau menghina, karna bisa saja orang yang dilecehkan itu jauh lebih baik dari yang melecehkan.

#### **e) Toleransi**

Toleransi mempunyai arti tidak mencampuri urusan pribadi pihak lain yang telah diberikan oleh Allah Swt sebagai kebebasan setiap manusia dan tidak merasa terganggu oleh aktivitas orang lain yang berbeda tersebut. Kemudian masalah yang paling terlihat dari sikap toleransi ini adalah sikap keagamaan, yang dimana setiap manusia memiliki kebebasan dalam beragama dan tidak dapat dipaksakan. Akal serta pengalaman hidup keagamaan manusia mampu menentukan sendiri agama yang dianggap benar. Masyarakat Islam dibangun berdasarkan agama dalam segala bentuk aspeknya, baik dalam gerakannya, pandangannya, misi, dan tujuannya. Masyarakat yang tidak mengenal ras atau suku, tidak terbatas yang hanya pada satu negara tertentu serta warna kulit, tetapi masyarakat islam merupakan masyarakat yang luas dan hanya bersumber pada satu titik perbedaan yaitu taqwa dan iman kepada Allah Swt.

Masyarakat Islam merupakan komunitas yang bebas dan terbuka. Dapat dimiliki oleh setiap individu, kelompok, dan bangsa sekalipun. Semua bisa masuk dan bergabung didalamnya tanpa harus ada rekomendasi atau izin, serta syarat tertentu. Tidak ada batas dalam jenis

kelamin, warna kulit, dan bahasa tertentu.<sup>56</sup> Dalam pandangan Al-Quran manusia adalah sama, tidak ada perbedaan darah, keturunan, ras serta bahasa kecuali taqwa dan amal yang shalih, seperti yang dijelaskan dalam Quran surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “wahai sekalian manusia sesungguhnya kami ciptakan dari laki-laki dan wanita, dan kami jadikan berbangsa kalian agar kalian saling mengenal, dan bersuku-suku adalah sesungguhnya paling mulia disisi Allah paling bertaqwa, sesungguhnya Allah maha mengetahui dan mendengar”.<sup>57</sup>

Ayat diatas mengajak kepada seluruh manusia yang beriman dan yang tidak beriman untuk selalu saling membantu dan saling menyayangi, karena manusia berasal dari satu keturunan, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, kecil dan besar, beragama dan tidak beragama. Karena semuanya dituntut untuk saling menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam masyarakat, serta saling menghormati hak-hak azasi manusia.

<sup>56</sup> Ishlah tsamaniyah, (On-Line), tersedia di: <http://puipusat.org/karakteristik-masyarakat-islam-22536.html>, diakses Maret 2020.

<sup>57</sup> Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 517.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul Fattah, Munawir, *Tradisi Orang-Orang NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Agus Ahmad Safei dan, Nani Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- al- Jauziah Qayyin, Ibnu, *Menyambut Buah Hati Bekal Menyiapkan Anak Saleh Pada Masa Golden Ages*, Jakarta: Ummul Quran, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rienika Cipta, 2016.
- Budhi Santoso, Suber, *Tradisi Lisan Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Dalam Analisa Kebudayaan*, Jakarta: Depdikbud, 2010.
- Darori Amin, M, *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama media, 2011.
- Fauzie Nurdin, A., *Pemberdayaan Dai Dalam Masyarakat Lokal (Studi Kasus Di Dua Desa Tertinggal Kabupaten Lampung Selatan)*, Yogyakarta: Gama media, 2010.
- , *Sosiologi Pembangunan*, Yogyakarta: Psnta Rhei Books, 2014.
- Ghazali Muchtar, Adeng, *Antropologi Agama*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Harahap, Syahrin, *Islam & Modernitas (Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalehan Modern)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Hasbullah, Moeflich, *Islam Dan Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: PT Bina Aksara, 2010.
- Islam, Ensiklopedia, *Jilid I Cetakan 3*, Jakarta: PT Ictiar Bani, 2010.
- Jurdi, Syarifuddin, *Sosiologi Islam Dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta, Dan Aksi Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- K. Santana, Septiawan, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:

- Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Kaelany, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kanto, Sanggar, *Perspektif Modernisasi Dan Perubahan Sosial* , Malang: UB Press, 2011.
- Kontjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan* , Jakarta: Gramedia, 2007.
- Kuswanjoyo, Arqom, *Ketuhanan Dalam Telaah Filsafat Perennial* , Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006.
- Lubis, Ridwan, *Sosiologi Agama* , Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Mahmud Syaltut, Syaikh, *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam Hal Aqidah Dan Bit'ah)*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010.
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial* , Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- , *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial* , Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Midnoki, Andika, *Ensiklopedia Khitan: Kupas Tuntas Pembahasan Khitan Dalam Tinjauan Syariat Dan Medis* , Yogyakarta: Tim Kesehatan Muslim, 2014.
- Nasrullah Jamaluddin, Adon, *Sosiologi Pembangunan* , Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Raco, J.R, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* , Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi Modern* , Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Robertson, Ronald, *Agama Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi* , Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Sachari, Agus, *Budaya Visual Indonesia* , Jakarta: Erlangga, 2012.
- Safei, Ahmad Agus, *Sosiologi Islam* , Bandung: Simbiosis Media, 2017.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Vol. II* , Jakarta: Lentera Hati, 2010.

Simanjuntak, Antonius Bungaran, *Tradisi, Agama, Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa (Edisi Revisi)* ,Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* , Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

———, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)* , Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sri Muhammad Kusumantoro, Joan Hesti Gita Purwasih, *Perubahan Sosial*, Klaten: Cempaka Putih, 2018.

Sugiono, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2014.

———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* , Bandung: Alfabeta, 2015.

Syani, Abdul, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* , Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.

Tholhah Hasan, Muhammad, *Islam Dalam Prespektif Sosio Kultural* , Jakarta: Lantabora Press, 2009.

Tobroni dan, Suprayogo Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Toro, Dian Angga, *Pengaruh Islam Di Indonesia* , Singkawang: PT Maraga Borneo Tarigas, 2019.

Tumanggor, Rusman, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Wekke, Suardi Ismail., dkk, *Islam Dan Adat, Keteguhan Adat Dalam Kepatuhan Beragama* , Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018.

Yasid, Abu, *Fiqh Realitas Respon Ma'had Terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

### **Skripsi dan Jurnal**

Yurida, Eka, 'Modernisasi dan Perubahan Sosial', Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Sukamdani, Fatih, 'Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Kampung Benda Kerep Kota Cirebon', Skripsi UPI Bandung, 2017.

Mujib, M. Misbahul, 'Tradisi Ziarah dalam Masyarakat', *Jurnal Ibda Kebudayaan Islam*, Vol.14, No.2/ Juli-Desember/2016.

Miharja, Deni, 'Keberagamaan Masyarakat Adat Cikondang dalam Menghadapi Modernisasi', *Islam Realita: Journal of Islamic & Social Studies*, Vol.1, No.1/Januari-Juni/2015.

RD, Susanti, 'Tradisi Kenduri dalam Masyarakat Jawa pada Perayaan Hari Raya Galungan di desa Purwosari Kecamatan Tegal Dlimo Kabupaten Banyuwangi', *Jurnal Penelitian Agama*, Vol.10, No.2/2017.

Rosana, Ellya, 'Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial', *Jurnal Al-AdYan*, Vol.X, No.1/Januari-Juni/2015.

Susanti Eka, Salamah, 'Konsep Keselamatan Masyarakat Jawa dalam Tradisi Upacara Midodareni', *Jurnal Humanistika*, Vol.5, No.1/Januari/2019.

Zamroni, Mohammad, 'Teknologi dan Dampaknya terhadap Kehidupan', *Jurnal Dakwah*, Vol.X, No.2/Juli-Desember/2015.

#### **Sumber on-line**

Darman Syarif, 'Metode Penelitian: Jenis & Sumber Data', (On-line), tersedia di: [theorymethod.blogspot.co.id/2016/12](http://theorymethod.blogspot.co.id/2016/12) (23 Januari 2020).

Desain Penelitian Naratif, (On-line), tersedia di: <https://ejournal.upi.edu/index.php/article/naratif> (15 Maret 2020).